

## KAMPUNGKU SEHAT: A SOCIAL ECONOMIC IMPACT ANALYSIS ON COMMUNITY BASED EMPOWERMENT

### KAMPUNGKU SEHAT: ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBERDAYAAN BERBASIS KOMUNITAS

Reiki Nauli Harahap<sup>1</sup>, A. Ismail Lukman<sup>2</sup>, Annisa Rizqa Alamri<sup>3</sup>, Akhmad Rifky Setya Anugrah<sup>4</sup>,  
As'ad Albatroy Jalius<sup>5</sup>, Kanita Khoirun Nisa<sup>6</sup>

<sup>1, 3, 4, 5</sup>Universitas Tanjungpura, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>6</sup>UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Email Correspondence: reiki.nauli@fisip.untan.ac.id

#### ABSTRACT:

The discourse and practices of *corporate social responsibility* continues to increase. Business entities are no longer only required to carry out corporate social responsibility activities but are urged to measure the impact of various CSR programs that have been carried out. Therefore, researchers are interested in conducting a study of the socio-economic impact on the company's CSR programs. This research was conducted in Yogyakarta, precisely the Kampungku Sehat: Kompak Maju's program. The program is one of the CSR programs of PT Pertamina (Persero) DPPU Adisutjipto. This study used quantitative methods (*surveys*) and interviewed thirteen respondents. The results of the study concluded that the Kampungku Sehat: Kompak Maju's program has "good" level and feasibility with an index value of 2.97 and a value conversion of 74.21%. This indicates that the program is successful with minor improvements or adjustment and allows it to be continued and disseminated as a best practice for other business entities.

**Keywords:** *CSR, Community, Social-Economic Impact*

#### ABSTRAK:

Diskursus dan praktik *corporate social responsibility* (CSR) terus mengalami peningkatan. Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan saja, melainkan didesak untuk melakukan pengukuran dampak terhadap berbagai program CSR yang telah dilakukan. Oleh karena demikian peneliti tertarik untuk melakukan kajian dampak sosial ekonomi terhadap program-program CSR perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, tepatnya program Kampungku Sehat: Kompak Maju. Program tersebut merupakan salah satu program CSR PT Pertamina (Persero) DPPU Adisutjipto. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (*suvei*), dan mewawancarai tiga belas responden yang merupakan seluruh penerima manfaat program. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa program pemberdayaan Kampungku Sehat: Kompak Maju memiliki *feasibilitas* yang baik dengan nilai indeks 2.97 dan konversi nilai 74.21%. Hal tersebut menandakan bahwa program berhasil dengan sedikit perbaikan dan memungkinkan untuk dilanjutkan serta disebarluaskan sebagai *best practices* pemberdayaan berbasis komunitas.

**Kata Kunci:** *CSR, Dampak Sosial Ekonomi, Komunitas*

#### Article Info

Received	:	December 2022
Accepted	:	January 2023
Published	:	January 2023
DOI	:	<a href="https://doi.org/10.30872/psd.v4i1.51">https://doi.org/10.30872/psd.v4i1.51</a>

#### Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## 1. PENDAHULUAN

Diskursus dan praktik *corporate social responsibility* (CSR) terus mengalami peningkatan dan semakin masif diperbincangkan, tidak hanya di forum/lembaga resmi akan tetapi telah sampai kepada kelompok-kelompok masyarakat. CSR adalah suatu aktivitas sosial berupa tanggung jawab yang dalam hal ini dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya; pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, lingkungan dan sbagainya (Asdaq, 2022). Meskipun dalam konteks global, istilah CSR sudah mulai digunakan sejak tahun 1970-an (Marnelly, 2012) hanya saja desakan praktik CSR hanya bersumber dari pemerintah melalui produk hukum yang bersifat mengikat (contoh: UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas) baru muncul pada tahun 2000-an. Kemudian semenjak tahun 2010-an mulai muncul kesadaran di masyarakat terkait praktik CSR dan menjadikan perusahaan semakin terdesak untuk melakukan aktivitas-aktivitas CSR. Pasca tahun 2020-an, diskursus CSR telah bergeser dari dorongan untuk melakukan aktivitas-aktivitas CSR secara sukarela, transparan dan tertib menjadi desakan untuk pelaporan dampak dari berbagai praktik CSR yang telah dilakukan. Desakan kepada perusahaan untuk melaporkan dampak sosial ekonomi, salah satunya dilembagakan melalui Peraturan Menteri LHK No. 1 Tahun 2021 Tentang Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Analisis dampak sosial ekonomi merupakan salah satu bentuk dari laporan non-keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Terdapat berbagai macam bentuk laporan non-keuangan yang dikenal oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia diantaranya; *Social Return on Investment* (SROI); Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM); *Stakeholders Engagement* (SE); dll. Seluruh bentuk laporan non-keuangan tersebut diatur melalui Peraturan Menteri LHK No. 1 Tahun 2021 Tentang Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Analisis dampak sosial ekonomi (SROI dan IKM) menggunakan pendekatan pelaporan sosial (*social report*). Pengungkapan laporan sosial dilakukan untuk membantu perusahaan memahami dan mengelola program secara lebih baik, efektif dan efisien di masa yang akan datang. Hal tersebut juga akan membantu perusahaan untuk dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat atas pilihan jenis program, strategi, penganggaran, dan skla dari setiap program yang akan dilaksanakan (Santoso et al., 2019). SROI dan IKM adalah alat untuk mengukur dampak sosial ekonomi, akan tetapi kedua hal tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan. SROI merupakan metode yang digunakan untuk mengukur dampak sosial ekonomi lingkungan dan diterjemahkan dalam bentuk nilai ekonomi (*monetisasi*) (Marsha & Matoati, 2021), sedangkan IKM merupakan metode pengukuran kepuasan masyarakat terhadap suatu program ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial.

Pengukuran IKM terhadap program pemberdayaan masyarakat bukan hal yang baru. Sektor pemerintahan (negera) juga telah menerapkan metode ini untuk mencari tahu tingkat kepuasan masyarakat terhadap produk atau jasa layanan yang diberikan oleh pemerintah. Pada entitas bisnis, pengukuran IKM umumnya diterapkan pada berbagai program-program pemberdayaan masyarakat. Pengukuran tersebut dapat dilakukan secara berkala setiap tahun atau dimasa akhir pelaksanaan program. IKM pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat, akan tetapi *social report* (IKM) dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai alat untuk mengambil langkah startegis dari program-program CSR yang sedang dijalankan dan bahan untuk masukan bagi keberlangsungan program. Sehingga, diharapkan terbentuk program pemberdayaan masyarakat (*community development*) mampu memberikan manfaat bagi eksistensi perusahaan yang terdiri dari entitas bisnis dan operasionalnya agar bisa berdampingan harmonis dengan masuasarakat sekitar perusahaan (Nurjanah & Nurnisya, 2019). Program pemberdayaan masyarakat yang baik adalah program yang dapat dikontekstualisasikan dengan dinamika masyarakat penerima manfaat. Hal tersebut diukur dengan bagaimana penerimaan masyarakat “baik/buruk” terhadap program dan efektifitas program. Analisis sosial ekonomi (IKM) ini dapat mendeteksi dan meredam dinamika atau perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan maka tulisan berupaya untuk mengukur dampak sosial ekonomi dari program Kampungku Sehat “Kompak Maju” yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) DPPU Adisutjipto di Dusun Kalongan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. METODE

Studi IKM merupakan salah satu bagian dari studi evaluasi. Aspek yang dievaluasi pada studi ini adalah aspek ekonomi dan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (*survey*) dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima manfaat dari program Kampungku Sehat, sehingga memungkinkan untuk menjadikan seluruh populasi sebagai responden. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan oleh PT. Pertamina (Persero) DPPU Adisutjipto dengan cara menilai penerima manfaat terhadap program Kampungku Sehat. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui komitmen perusahaan dalam rangka menjalankan program pengembangan masyarakat dan sebagai *best practices* bagi entitas bisnis lainnya.

Tahap pertama penelitian ini adalah observasi lapangan sekaligus pengumpulan data skunder seperti *annual report*, profil pelaksana dan sasaran program, serta hasil monitoring evaluasi tahun sebelumnya. Tahap

berikutnya adalah pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara survei kepada tiga belas responden terdiri dari penasehat program, ketua program, bendahar program, sekertaris program, dan anggota. Tahap berikutnya adalah reduksi dan analisis data menggunakan aplikasi *statistical package for the social science* (SPSS) dan dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk laporan penelitian.

Peneliti merumuskan lima indikator keberhasilan program sebagai standar penilaian dampak sosial ekonomi diantaranya; (1) penerima program merasakan manfaat dari program CSR; (2) program mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerima manfaat dan mengurangi angka kemiskinan; (3) peningkatan pengetahuan dan keterampilan penerima manfaat program; (4) peningkatan kesadaran (*awarness*) masyarakat; dan (5) peningkatan kemandirian masyarakat. Lima indikator tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan (1) komitmen perusahaan; (2) partisipasi masyarakat; (3) relevansi program; (4) keberlanjutan program; (5) kesesuaian antara perencanaan dan implementasi; (6) responsivitas perusahaan terhadap masalah; (7) aspek keadilan dalam penyelenggaraan program; (8) tanggung jawab petugas lapangan; (9) kapasitas petugas lapangan; (10) penerimaan masyarakat terhadap petugas lapangan; (11) kecukupan anggaran; (12) sinergi perusahaan dengan pemangku kepentingan lainnya; dan (13) ruang lingkup serta manfaat program. Studi ini dilakukan di Dusun Kalongan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu wilayah pengembangan masyarakat PT. Pertamina (Persero) DPPU Adisutjipto.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Latar Belakang Program

Pada tahun 2014, PT. Pertamina (Persero) DPPU Adisutjipto menginisiasi program bernama Kampungku Sehat. Kampungku Sehat merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, sehingga dibentuk sebuah komunitas bernama Kompak Maju. Masyarakat merupakan subjek dari program tersebut, sehingga bentuk intervensi yang dilakukan tidak hanya berupa bantuan barang akan tetapi berupa pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung keberlanjutan program. Permasalahan utama dibentuknya program Kampungku Sehat: Kompak Maju adalah karena permasalahan sampah rumah tangga. Inovasi yang dilakukan adalah intitusionalisasi sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Mayoritas sampah berasal dari desa Kalongan, Rejowinangun dan Santan. Ketiga dusun tersebut secara administratif terpisah oleh sunagi dan kondisi tersebut memungkinkan sungai menjadi kotor apabila kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan terus dilestarikan. Sampah kemudian dibawa ke tempat pembuangan sampah terpadu untuk dilakukan proses pemilahan. Sampah yang tidak memiliki nilai jual dan tidak dapat diolah kembali baru kemudian dibawa menuju ke tempat pembuangan akhir. Selain itu, pembentukan program Kampungku Sehat: Kompak Maju adalah salah satu alternatif untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat.



Figure 1. Papan Nama Program Pemberdayaan Kampungku Sehat: Kompak Maju

Outcome dari program Kampungku Sehat: Kompak Maju adalah (1) pelibatan dan pemberdayaan masyarakat sebagai subjek pembangunan melalui partisipasi; (2) pemanfaatan limbah di tempat sampah terpadu sebelum sampah menuju ke tempat pembuangan akhir; (3) *multiplier effect* melalui aktivitas produksi pupuk kompos; dan (5) penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat. Indikator keberhasilan program Kampungku Sehat: Kompak Maju adalah (1) partisipasi penuh dari masyarakat di tiga dusun yaitu Kalongan, Rejowinangun dan Santan; (2) biaya pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir semakin rendah; (3) penciptaan lapangan kerja baru dengan pendapatan sesuai UMR Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; (4) peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan; dan (5) penciptaan *social branding* bagi perusahaan sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab.

### 3.2. Kampungku Sehat: Community based Empowerment

Proses penilaian dilakukan dengan mengajukan pertanyaan survei tertutup kepada tiga belas responden. Responden merupakan pengurus dan anggota kelompok program Kampungku Sehat. Hasil penilaian dibagi menjadi empat kategori yaitu “tidak baik”, “kurang baik”, “baik”, dan “sangat baik” dengan nilai interval 0%-100% sebagaimana tabel berikut ini:

**Table 1. Kategori Penilaian Akhir**

No	Nilai Interval Indeks	Nilai Indeks Konversi	Nilai Simbol	Kategori
1	1.000-1.750	25.00%-43.75%	D	Tidak Baik
2	1.751-2.500	43.76%-62.50%	C	Kurang Baik
3	2.501-3.250	62.51%-81.25%	B	Baik
4	3.251-4.000	81.26%-100.00%	A	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data penelitian

Pada dasarnya nilai dampak sosial ekonomi program Kampungku Sehat secara keseluruhan cukup memuaskan, yaitu berada pada kategori baik dengan nilai 74.21%. Kelompok penilaian yang pertama adalah perencanaan program dengan indikator pengetahuan asal usul program. Masyarakat mengetahui bahwa program Kampungku Sehat: Kompak Maju merupakan program yang berasal dari PT. Pertamina (Persero) DPPU Adisutjipto dengan kategori baik. Indikator keterlibatan *community development officer* dalam proses perencanaan program mendapat nilai konversi 59.62% hal tersebut terjadi karena aktor yang hadir ditengah-tengah masyarakat pada saat perumusan program adalah fasilitator dari pihak ketiga. Keterlibatan fasilitator tersebut cukup unik karena menjadi sosok yang mengenalkan program secara eksplisit kepada penerima manfaat program, sehingga penerima manfaat tidak begitu mengetahui keterkaitan antara fasilitator dan CDO sebagai pihak yang merancang program. Indikator keterlibatan pendamping teknis dalam proses perencanaan program memiliki nilai dengan kategori baik. Seluruh penerima manfaat menyebutkan aktor yang sama sebagai pendamping perencanaan program. Indikator keterlibatan responden dalam perencanaan program mendapat skor yang baik dengan nilai konversi 63.46%. Responden merasa terlibat penuh dalam perencanaan program dalam bentuk diundang, turut berpartisipasi pada saat forum perencanaan dan memberikan pendapat.

Kelompok penilaian yang kedua adalah pelaksanaan program. Indikator kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat mendapatkan nilai yang cukup tinggi yaitu 80.77%. Masyarakat merasa semenjak program Kampungku Sehat: Kompak Maju dijalankan, kondisi dusu semakin membaik (bersih) dari tahun ke tahun. Masyarakat merasa terfasilitasi dengan adanya tempat pembuangan sampah komunal yang dibentuk oleh perusahaan. Indikator berikutnya adalah pengetahuan tentang jadwal pelaksanaan program dengan nilai konversi hampir sempurna yaitu 92.31%. Masyarakat mengetahui jadwal pengambilan sampah oleh pengelola Kampungku Sehat: Kompak Maju. Hal demikian dapat membantu masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangganya sehingga tidak menumpuk. Indikator berikutnya adalah kesesuaian implementasi program dengan jadwal program yang direncanakan mendapatkan nilai kategori baik. Responden menjawab sistem pengelolaan sampah selalu tepat waktu, mulai dari pengepul sampah; pemilah sampah; dan pembuatan pupuk dari sampah. Indikator berikutnya adalah partisipasi aktif dalam pelaksanaan program dengan nilai konversi 73.08%. Pengelolaan sampah dilakukan secara profesional dengan pemberian upah bulanan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan maksimal. Indikator berikutnya adalah memahami program yang diikuti dengan nilai konversi 86.54%. Keseluruhan responden menjawab paham terkait program Kampungku Sehat: Kompak Maju. Bentuk pemahaman tersebut dibuktikan dengan keberhasilan transfer ilmu di dalam institusi. Indikator berikutnya adalah upaya menerapkan pengetahuan dari program yang diterima dengan nilai kategori baik. Penerima manfaat program dan masyarakat mulai melakukan pemilihan di level rumah tangga.



Figure 2. Tempat Pengelolaan Sampah Sementara

Indikator berikutnya adalah kehadiran *community development officer* dalam pendampingan program dengan nilai konversi 92.31%. Masyarakat mengenal secara personal para *community development officer*, dan mengetahui bahwa *community development officer* merupakan perpanjangan tangan dari pihak perusahaan. 84.62% responden mengatakan bahwa *community development officer* rutin melakukan pendampingan program, dan 92.31% responden sepakat bahwa *community development officer* memiliki kemampuan dan menguasai program. Indikator berikutnya adalah *community development officer* bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas memfasilitasi pengembangan program dengan nilai kategori baik. Bukti tanggung jawab tersebut disebutkan oleh responden dengan upaya untuk selalu hadir dan mendampingi di lapangan serta cukup responsif menyelesaikan masalah atau keluhan dari para penerima manfaat program. Indikator berikutnya adalah *community development officer* diterima keberadaannya oleh masyarakat dengan nilai kategori sangat baik. Responden mengatakan bahwa *community development officer* diterima oleh masyarakat dibuktikan dengan komunikasi yang intens dan kunjungan rutin ke masyarakat.

Masih di dalam kelompok penilaian kedua, indikator berikutnya adalah pendamping teknis terlibat dalam program dengan nilai konversi 88.46%. Responden mengatakan bahwa terdapat keterlibatan pendamping teknis dalam program. Masyarakat merasa sangat terbantu karena pendamping teknis dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Indikator berikutnya adalah pendamping teknis memiliki kemampuan untuk memfasilitasi kegiatan pengembangan program dengan nilai kategori sangat baik. 61.50% sepakat bahwa pendamping teknis memiliki pengetahuan dan kompetensi serta mampu menjelaskan (*transfer of knowledge*) kepada para penerima manfaat program dengan baik. Indikator berikutnya adalah pendamping teknis yang ditugaskan diterima oleh masyarakat dengan nilai kategori sangat baik. Responden mengatakan bahwa pendamping teknis mampu berbaik dengan masyarakat dan rutin melakukan kunjungan serta kontrol terhadap program. Indikator berikutnya adalah pendamping teknis bertanggung jawab melaksanakan tugas memfasilitasi pengembangan program dengan nilai kategori sangat baik. Bentuk tanggung jawab tersebut direalisasikan dengan respon untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh penerima manfaat program.

Indikator berikutnya adalah penerima manfaat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dengan nilai IKM konversi 100.00%. Seluruh responden sepakat bahwa program pemberdayaan Kampungku Sehat: Kompak Maju memberikan media/kesempatan untuk menyampaikan pendapat baik dalam bentuk keluhan ataupun rekomendasi pengembangan program. Indikator berikutnya adalah perusahaan menerima pengaduan dengan baik mendapat nilai konversi 78.85%. Mayoritas responden (84.6%) mengatakan bahwa perusahaan sangat *welcome* dengan berbagai masukan yang berhubungan dengan pengembangan program, bahkan *community development officer* sangat terbuka dan ramah dengan berbagai kritikan yang disampaikan oleh penerima manfaat program selama hal tersebut bertujuan untuk keberhasilan program. Indikator berikutnya adalah sikap perusahaan dalam membantu atau menyelesaikan komplain yang disampaikan mendapat kategori sangat baik. Keluhan dari penerima manfaat direspon dengan baik dalam bentuk verifikasi dan tindak lanjut yang lebih cepat, misalnya saat terjadi kerusakan mesin pencacah sampah. Indikator berikutnya adalah perusahaan memiliki komitmen yang kuat dengan kategori sangat baik. Komitmen tersebut tercermin dalam bentuk bantuan untuk membangun fasilitas pengelolaan sampah dan alat-alat pengelolaan sampah.



Figure 3. Pengolahan dan Pemilahan Sampah

Indikator berikutnya adalah program menambah pengetahuan penerima manfaat mendapat nilai konversi 75.0%. Mayoritas responden merasa ada peningkatan pengetahuan setelah tergabung dalam program pemberdayaan Kampungku Sehat: Kompak Maju yaitu dalam bentuk pemahaman terkait pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga sehingga memiliki nilai ekonomis. Indikator berikutnya adalah program mampu

menambah keterampilan penerima manfaat dengan nilai kategori baik. Bukti peningkatan keterampilan tersebut adalah kemampuan penerima manfaat mengelola limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos dan dipasarkan sesuai dengan permintaan serta kebutuhan. Indikator selanjutnya adalah produk/jasa dapat dijual mendapat nilai kategori baik. Penerima manfaat program pemberdayaan Kampungku Sehat: Kompak Maju dapat menjual jasa ke rumah tangga dengan tarif Rp.15.000-Rp.20.000. Dana tersebut sebagian dikelola untuk kas kelompok, sebagian lagi didistribusikan kepada petugas.

Indikator berikutnya adalah peningkatan pendapatan setelah mengikuti program dengan nilai konversi 51.92%. Sebagian penerima manfaat program merasa terbantu dikarenakan sudah memiliki pekerjaan harian dan tidak perlu menunggu proyek-proyek bangunan. Indikator penyerbarluasan manfaat kepada non-anggota dengan nilai kategori baik. Penyebarluasan pengetahuan dan keterampilan dilakukan mulai dari level rumah tangga yaitu kepada keluarga sendiri. Indikator berikutnya adalah pemasaran produk/jasa yang dihasilkan dengan nilai konversi 100.00%. Kelompok Kampungku Sehat: Kompak Maju telah memiliki mitra tetap yaitu KWT Kartini. Bentuk kemitraan adalah penyediaan pupuk kompos bagi KWT Kartini untuk budidaya pohon pisang. Indeks terahir adalah keberlanjutan program tanpa intervensi perusahaan dengan nilai konversi 78.85%. Masyarakat tetap yakin untuk melanjutkan program Kampungku Sehat: Kompak Maju meskipun tidak lagi mendapatkan fasilitas dan pendampingan dari perusahaan. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik dan terinternalisasi kepada penerima manfaat.

### 3.3. Analisis Dampak Sosial Ekonomi

Pada sub-bab ini penulis akan memaparkan empat aspek dari hasil penelitian. Empat aspek tersebut adalah Kolom D (prioritas perbaikan), Kolom C (pertahankan), Kolom B (memuaskan), dan Kolom A (sangat memuaskan).

Table 2. Kuadran Dampak Sosial Ekonomi

Kuadran D (Perbaikan)	Kuadran C (Pertahankan)	Kuadran B (Memuaskan)	Kuadran A (Sangat Memuaskan)
-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerima manfaat belum begitu mengenal <i>community development officer</i> pada tahap perencanaan, namun lebih mengenal pendamping teknis</li> <li>2. Rapat keanggotaan tidak rutin</li> <li>3. Terdapat peningkatan pendapatan ekonomi namun belum begitu signifikan karena program cenderung kepada aspek sosial lingkungan dari pada aspek ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerima manfaat mengetahui sejarah program dan mengenal pendamping teknis</li> <li>2. Penerima manfaat merasa dilibatkan dalam perencanaan program</li> <li>3. Program sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat</li> <li>4. Implementasi program memiliki jadwal dan dijalankan dengan baik</li> <li>5. Penerima manfaat berpartisipasi dengan baik</li> <li>6. Program dipahami oleh penerima manfaat, dan menerapkan pengetahuan yang didapat dari program.</li> <li>7. <i>Community Development Officer</i> dikenal oleh masyarakat dan dianggap mampu untuk memfasilitasi, mendampingi dan bertanggung jawab</li> <li>8. Penerima manfaat mengetahui dan mengenal pendamping teknis</li> <li>9. Penerima manfaat mengetahui forum/skema menyampaikan pendapat</li> <li>10. Perusahaan memiliki reputasi yang baik dibidang pengaduan dan komplain</li> <li>11. Penerima manfaat merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut disebarluaskan kepada orang lain.</li> <li>12. Penerima manfaat memiliki mitra untuk memasarkan produk/jasa</li> <li>13. Penerima manfaat tetap yakin menjalankan program tanpa intervensi dari perusahaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Community Development Officer</i> memiliki citrayang sangat baik di penerima manfaat.</li> <li>2. Pendamping teknis memiliki kemampuan memfasilitasi, bertanggung jawab dan citra positif di penerima manfaat.</li> <li>3. Perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dibuktikan dengan pemberian bantuan, penyediaan tenaga pendamping dan menerima keluhan ataupun masalah</li> </ol>

Sumber: Hasil olah data penelitian

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dampak sosial ekonomi program Kampungku Sehat: Kompak Maju adalah baik dengan nilai indeks 2.97 dan nilai konversi 74.21%. Hal tersebut didukung oleh keberadaan *community development officer* yang diterima dengan sangat baik oleh penerima manfaat program. Perbaikan dapat diawali dengan peningkatan kapasitas anggota kelompok sebagai penerima manfaat program. Peningkatan kapasitas tersebut salah satunya terkait pengelolaan keuangan karena apabila dibiarkan dalam jangka waktu panjang dimungkinkan terjadi disorganisasi. Aspek lain yang menjadi catatan perbaikan adalah potensi munculnya kecemburuan sosial dari masyarakat lain yang tidak termasuk dalam penerima manfaat program. Langkah kongkrit yang dapat dijadikan acuan untuk perbaikan diantaranya restrukturisasi organisasi dengan cara menyiapkan kader-kader baru, selanjutnya yaitu penyusunan *standart operational procedure* (SOP) berkaitan dengan pengelolaan sampah sehingga lebih terstruktur dan terukur. Saran perbaikan terakhir yaitu diperlukan inovasi pengembangan produk/jasa hasil olahan sampah sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community. *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59.
- Marsha, A. A., & Matoati, R. (2021). Penilaian Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR PT Catur Elang Perkasa Menggunakan Metode Social Return On Investment (SROI). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 87. <https://doi.org/10.35448/jmb.v14i1.12465>
- Nurjanah, A., & Nurnisya, F. Y. (2019). PELAKSANAAN PROGRAM CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN KOMUNIKASI CSR. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 93. <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i1.1542>
- Santoso, M. B., . R., Ismanto, S. U., Mumajad, I., & Mulyono, H. (2019). PENGUKURAN DAMPAK INVESTASI SOSIAL PELAKSANAAN CSR MENGGUNAKAN METODE SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI). *AdBispreneur*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.18777>
-